

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Pengembangan desa wisata merupakan sebuah perubahan terencana yang didalamnya membutuhkan peran masyarakat lokal. Karena dalam pengembangan desa wisata ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam pengelolaannya (Amerta, 2019). Untuk mencapai idealnya desa wisata, dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat harus mampu menyumbangkan ide-ide kreatif dan berkontribusi pada setiap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menjadi desa wisata yang maju dan dikenal luas sehingga dapat tercapai kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Salah satu desa wisata yang melibatkan peran masyarakat dalam pengembangannya yaitu Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro.

Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro terletak di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat. Kabupaten Metro, Provinsi Lampung. Salah satu objek wisata di Desa Yosomulyo adalah Desa Wisata Payungi atau sering disebut juga dengan Pasar Yosomulyo Pelangi, Payungi telah berdiri dan resmi dibuka pada tahun 2018, dikelola oleh penggerak desa wisata dan didukung oleh peran aktif masyarakat setempat, Payungi merupakan salah satu wisata kuliner yang berkembang di Kota Metro. Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro menyediakan berbagai macam kuliner tradisional khas Jawa khususnya yang terbuat dari bahan dasar singkong dan aneka macam jajanan kekinian lainnya dengan suasana pedesaan yang berbeda dengan pasar-pasar lainnya. Objek wisata ini memiliki konsep kreatif berupa mural tembok rumah warga yang merupakan kreativitas pemuda dan masyarakat sekitar, tempat ini sangat strategis untuk pengembangan desa wisata karena letaknya di pusat kota dan mudah untuk ditemui.

Kegiatan yang dilakukan setiap hari Minggu pagi oleh masyarakat Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro adalah berdagang. Pedagang yang berjualan itupun merupakan masyarakat desa setempat, masyarakat sangat aktif dan antusias dalam mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti gotong royong setiap Sabtu pagi dan sore hari sebelum gelaran dan Minggu siang setelah gelaran sampai tidak lagi terlihat suasana seperti pasar, selain itu juga terdapat forum-forum diskusi

Payungi *University* seperti *WES (Women Environment Studies)*, Pesantren Wirausaha dan Sekolah Desa. Dalam proses awal pengembangan desa wisata Payungi masih kurang dukungan dan bantuan dari pemerintah, sehingga membuat Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro ini berdiri sendiri dan mandiri yang hanya melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengembangannya.

Dalam mengatur, mengarahkan dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini bukanlah hal yang mudah, banyak sekali pemikiran dan perbedaan pendapat yang biasanya sering menimbulkan konflik dan perselisihan sehingga perlu adanya orang-orang hebat yang bisa menjadi kepercayaan dalam lingkup masyarakat tersebut, sehingga bisa mengendalikan situasi dan kondisi yang mungkin bisa saja terjadi dalam kelompok masyarakat tersebut. Pengembangan Desa Wisata Kreatif Payungi untuk kedepannya diharapkan dapat menciptakan sebuah desa wisata yang bersih, nyaman, dan berkualitas untuk menjadikan wisata Pasar Yosomulyo Pelangi secara tradisional namun tetap eksis dalam media digital. Dalam upaya yang dilakukan untuk memajukan Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro harus menerapkan adanya kerjasama, sehingga konsep-konsep yang dibuat dan telah ada dapat direalisasikan dengan baik saat di lapangan.

Dalam pengembangan desa wisata, masyarakatlah yang mengerti dan memahami apa saja yang mereka butuhkan, masyarakat yang memahami keadaan daerahnya sehingga mereka akan mampu memberikan masukan-masukan yang berharga. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki akan menjadi modal besar dalam melakukan pengembangan desa wisata, sehingga dikatakan penting peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata yaitu sebagai komponen pendukung.

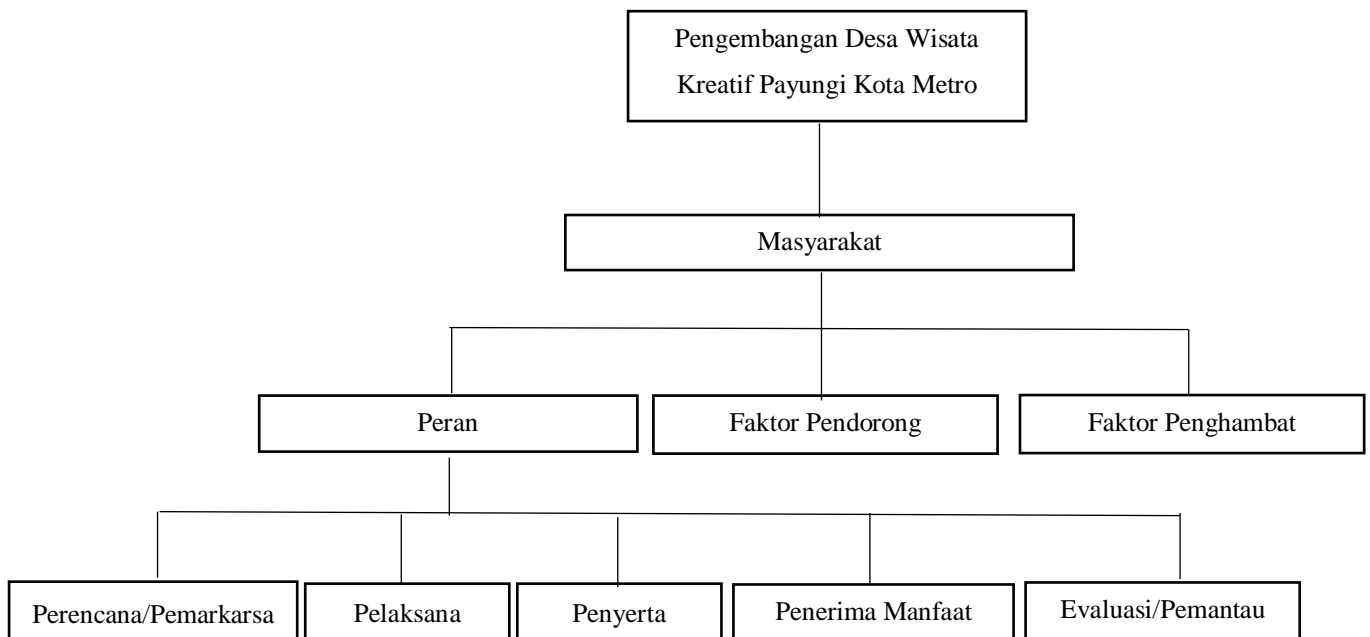
Berdasarkan penjelasan di atas, peranan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat dibutuhkan di Desa Wisata Kreatif Payungi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir ini dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro”.

1.2. Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Kota Metro
2. Mengidentifikasi apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro.

1.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro.

Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro merupakan objek wisata yang melibatkan peran masyarakat dalam pengembangannya untuk memajukan wisata kuliner yang menjual berbagai macam makanan dan minuman tradisional hingga modern atau kekinian. Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro buka setiap hari minggu pagi dan pengunjung pun datang dari berbagai macam daerah. Peran masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Wisata Payungi Kota Metro tentunya menghasilkan sebuah peningkatan perekonomian masyarakat serta mendorong kreativitas masyarakat dalam berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha pendukung pariwisata yang dimiliki oleh warga setempat seperti rumah makan, kedai, souvenir dan kriya. Usaha tersebut berdampak positif pada perekonomian masyarakat Desa Yosomulyo.

1.4. Kontribusi.

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang ini.

2. Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro

Sebagai gambaran bagi Desa Wisata Kreatif Payungi Metro dalam penyusunan tugas dan peran-peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Payungi.

3. Bagi Pembaca

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan tentang pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Payungi Kota Metro.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik pedesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011).

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Masyarakat masih memiliki tradisi dan budaya, makanan khas, system pertanian dan system sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Termasuk sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata (Putra & Ariana, 2021).

Menurut Herdiana (2019) desa wisata perlu dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dengan adanya beberapa alasan yaitu :

1. Masyarakat merupakan sasaran utama dari pembangunan desa, sehingga segala aktivitas yang terdapat didalamnya harus diorientasikan dan ditujukan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Masyarakat merupakan bagian integral dari desa itu sendiri, sehingga tidak memungkinkan adanya kebijakan pembangunan desa, termasuk didalamnya pengembangan pariwisata tanpa adanya pelibatan masyarakat.
3. Masyarakat memiliki kepemilikan sejarah desa, sehingga masyarakat jauh lebih mengetahui kelemahan dan potensi yang dimiliki desa dibanding dengan pihak luar, sehingga dalam proses pengembangan desa wisata kontribusi pengalaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan.

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah pusat dalam pengembangan pariwisata masyarakat, keberhasilan pengembangan desa wisata terletak pada sejauh mana masyarakat berpartisipasi dan berkontribusi dalam pengembangan desa wisata yang akan dan telah dilaksanakan.

2.2 Peran Masyarakat

2.2.1 Pengertian Peran Masyarakat

Peran masyarakat mempunyai arti yang sangat luas, para ahli mengatakan bahwa peran masyarakat sebenarnya berasal dari sikap dan perilaku tetapi batasannya tidak jelas, terlatih tetapi sulit dibentuk.

Menurut Herdiana (2019) peran masyarakat memiliki arti tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu. Dari pemahaman tersebut Herdiana memaparkan bahwa peran masyarakat memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a) Perilaku sekelompok orang, dimana tindakan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh individu-individu yang ada dalam suatu kelompok.
- b) Adanya pembagian peran masing-masing anggota kelompok.
- c) Adanya kesamaan perilaku dari kelompok tersebut yang meliputi pola pikir dan pola tindakan.
- d) Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari ciri atau kehendak kelompok.
- e) Dilakukan dalam suatu struktur sosial tertentu.

Dari pemahaman peran tersebut memiliki arti adanya kesamaan cara berfikir pola bertindak dari masyarakat sehingga masyarakat akan melakukan tindakan secara bersamaan dalam upaya mencapai tujuan dan memiliki dampak positif serta mampu menggambarkan identitas mereka sebagai satu kesatuan masyarakat dengan sosial dan khas.

Menurut Sumarto (1994) dalam Anggraini (2020) peran serta masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan bersama-sama dengan kelompok lain, artinya ikut serta dalam kegiatan, ikut seras dalam memanfaatkan hasil dan menikmati hasil pembangunan yang nyata. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi hal yang penting karena masyarakatlah yang lebih mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya.

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal, masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan

tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Ilustrasi yang dikemukakan tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata (Wearing, 2001) dalam (Anggraini, 2020).

2.2.2 Bentuk Peran Masyarakat

Menurut (Herdiana, 2019) bentuk peran masyarakat dibagi 5 (Lima) yaitu: pertama, peran masyarakat sebagai pemrakarsa yang mana masyarakat menjadi pihak pertama yang menemukani dan menggali potensi pariwisata. Kedua, peran masyarakat sebagai pelaksana yang mana masyarakat menjadi pihak yang menginisiasi pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sampai dengan terwujudnya objek wisata. Ketiga, peran masyarakat sebagai penyerta yang mana masyarakat turut serta dalam pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata, melainkan turut berpartisipasi sebagai salah satu aktor atau pelaku pengembangan wisata. Keempat, peran masyarakat sebagai pemantau yang mana masyarakat bukan yang mengembangkan pariwisata, namun melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Kelima, masyarakat berperan sebagai penerima manfaat yang mana masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata. Berbagai peran masyarakat tersebut pada hakekatnya ditujukan untuk mendukung pengembangan pariwisata, namun dengan intensitas dan kepentingan yang berbeda-beda, adapun perbedaan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Peran Masyarakat

Peran Masyarakat	Kontribusi	Tindakan Masyarakat	Tujuan Keterlibatan Masyarakat
Pemrakarsa	Memberi kontribusi baik sumbangan pemikiran, tenaga, dana hingga yang lainnya.	Terlibat aktif dalam pengembangan potensi wisata untuk dijadikan objek wisata	Mengenali potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan

			pariwisata
Pelaksana	Memberikan kontribusi penuh baik sumbangan pemikiran, tenaga, dana, hingga yang lainnya	Terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata	Mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata
Penyerta	Memberi kontribusi secara terbatas yang didasarkan kepada peran yang diberikan.	Terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata	Mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata.
Pemantau	Memberi kontribusi secara terbatas berupa kegiatan pemantauan.	Mendorong terlaksananya pengembangan pariwisata dengan tidak terlibat langsung.	Mengetahui dampak pengembangan pariwisata
Penerima manfaat	Tidak memberi kontribusi dalam pengembangan wisata	Mendukung pengembangan pariwisata.	Hanya menerima manfaat dari pengembangan pariwisata.

Sumber: (Herdiana, 2019)

Berdasarkan pada Tabel 1, adanya perbedaan peran masyarakat yang disesuaikan dengan kapasitas masing-masing dalam praktik tidak dimaksudkan sebagai batasan yang tegas dimana peran yang di jalankan hanya bersifat tunggal, melainkan peran tersebut bersifat dan dimungkinkan bersifat jamak. Semisal, masyarakat berperan sekaligus baik sebagai pemrakarsa dan sebagai pelaksana dari pengembangan pariwisata, maka kontribusi dalam pengembangan pariwisata menjadi

satu kesatuan. Batasan yang di buat di maksudkan hanya untuk mempertegas kontribusi didasarkan kepada kapasitasnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan kajian pustaka ini, penulis mengambil beberapa poin penting yang terdapat di dalam jurnal-jurnal yang kemudian dijadikan referensi dalam pembuatan Tugas Akhir “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kreatif Payungi Kota Metro”, diantaranya yaitu Budhi Pamungkas Gautama et al (2020) dengan judul jurnal “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”. Pengembangan desa wisata ini berada di desa Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa dukungan dan peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan desa wisata.

Selanjutnya yaitu jurnal (Zakaria & Suprihardjo, 2014) yang berjudul “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong”. Pengembangan desa wisata ini dirancang dengan memberikan pelatihan, menambah wawasan tentang pariwisata, cara memperlakukan wisatawan dan juga lancar berbahasa inggris kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan peran masyarakat setempat agar masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari pengembangan kawasan desa wisata.

Pada Jurnal (Herdiana, 2019) dengan judul ”Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”. Pengembangan desa wisata harus senantiasa melibatkan masyarakat dalam setiap proses, mengingat pengembangan desa wisata salah satu tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat harus berperan dan menjadi pihak yang diuntungkan. Tujuan dari penelitian untuk mencari tau peran apa saja yang dibutuhkan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan desa wisata.

Jurnal berikutnya yaitu (Margayaningsih Dwi Iriani, 2018) yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa”. Peran masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di desa wisata Waung berfokus kepada

peran masyarakat sebagai pelaku, sebagai partisipan dan sebagai peserta. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam kegiatan pemberdayaan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Budhi Pamungkas Gautama et al (2020)	Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	Peran masyarakat di Desa Kecamatan Pagerageung sangat besar dalam pengembangan desa wisata, dengan antusiasme masyarakat yang menerima dengan baik dan memiliki cita-cita bersama untuk mengembangkan desanya menjadi desa wisata maju.
Zakaria & Suprihardjo, (2014)	Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong	Memanfaatkan Potensi desa sebagai daya tarik wisata sebagai bentuk pengembangan desa wisata
Herdiana (2019)	Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat	Masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan desa harus senantiasa dilibatkan dalam keseluruhan proses pengembangan desa wisata, mengingat bahwa tujuan pengembangan

		<p>desa wisata selain untuk mengembangkan karakteristik, nilai tradisi dan budaya menjadi sebuah objek wisata, juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat harus berperan dan menjadi pihak yang diuntungkan.</p>
Margayaningsih Dwi Iriani (2018)	Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa	<p>Dalam proses meningkatkan perekonomian masyarakat hendaknya direncanakan secara matang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat apa yang sebenarnya dibutuhkan dan potensi apa saja yang ada di Desa.</p>

